POLA PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA DI SEKOLAH UMUM (Studi Pada SMAN1 dan SMAN 2 Kota Samarinda)

Oleh: Arifuddin Ismail

Abstract

This research aims to describe religions comprehension, attitude, and behavior of high school student. This was conducted in SMAN 1 and SMAN 2 Samarinda, East Kalimantan. Data was collected using questioner to among one hundred students of both high schools, and analyzed using quantitative method.

The result of research showed that religious comprehension, attitude, and behavior of high school student at good level. It means that most students of high school have good comprehension, good attitude, and good behavior. But, this research also showed that few students have bad comprehension, and bad behavior.

Key words: religious comprehension, attitude, behavior.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam upaya pembangunan mentalitas bangsa Indonesia yang paripurna. Lembaga pendidikan menjadi instrumen penting dalam upaya menciptakan dan menyiapkan generasi-generasi yang nantinya mengambil peran penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan sepatutnya mendapatkan perhatian yang besar dari pemerintah Indonesia, baik dari sisi suprastruktur (misalnya undang-undang atau peraturan yang jelas mengenai eksistensi lembaga pendidikan) atau pun sisi infrastruktur (misalnya pendanaan, perbaikan sarana dan lain-lain).

Tantangan lembaga pendidikan nasional saat ini muncul dari dua arah yang bersifat internal dan eksternal. Tantangan internal adalah carut marutnya sistem pendidikan nasional yang berimplikasi pada ketidakmampuan sistem pendidikan kita menjawab persoalan-persoalan bangsa yang bersifat moral seperti kasus korupsi dan kekerasan. Bahkan kecenderungan korupsi juga mewabah di kalangan sekolah. Ada banyak kasus dimana pihak sekolah melakukan pemungutan ekstra di luar ketentuan atau kasus penyelewengan dana bos.

Tantangan eksternalnya adalah bahwa penetrasi nilai-nilai modern melalui struktur kebudayaan populer begitu mewabah di kalangan remaja usia sekolah (terutama SMP dan SMA). Kasus narkoba, seks bebas, dan kehidupan malam telah menjadi tren di kalangan anak-anak muda. Tentu saja hal ini sangat memprihatinkan, mengingat bangsa Indonesia memiliki akar-akar budaya yang sangat religius. Di tengah perubahan kebudayaan dunia dewasa ini perlu segera dirumuskan dan dilaksanakan politik pendidikan yang afirmatif agar kebudayaan nasional kita tidak mengalami rongrongan terutama pada generasi muda. Sistem pendidikan nasional perlu merumuskan suatu sistem yang integratif dan resisten terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan konteks dalam percaturan dunia modern.

Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah pengelolaan pendidikan agama di sekolah-sekolah umum. Sejauh ini, pembelajaran agama di sekolah-sekolah umum hanya bersifat "suplemen" dengan jumlah jam yang relatif sedikit. Hal inilah yang kemudian menimbulkan stigma bahwa alumni sekolah umum biasanya tidak memiliki pengetahuan agama yang memadai. Tentu saja ini mengkhawatirkan karena mayoritas usia pelajar lebih banyak yang melanjutkan pendidikan di sekolah-sekolah umum.

Berdasarkan pada konteks di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah bagaimana pola keberagamaan siswa di sekolah umum? Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pola perilaku keberagamaan siswa? Dan apakah ada korelasi signifikan antara variabel berpengaruh dan variabel yang dipengaruhi?

Pengolahan data dilakukan sesuai dengan prosedur yang lazim dengan memperhitungkan bentuk dan sifat data yang terkumpul. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sistem skor dan persentase. Skor maksimal adalah 100 dan skor minimal adalah 21. Berdasarkan itu, disusun kategori penilaian yang menjadi indikator penilaian, seperti pada tabel di bawah ini:

NO	Kategori Nilai	Derajat
1	81-100	Sangat Tinggi/Sangat Baik/Sangat Taat
2	61-80	Tinggi/Baik/Taat
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang

Selanjutnya, analisis SPSS (khususnya teori Pearsons) digunakan untuk menghitung nilai korelasi (r) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r hitung kemudian dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel korelasi product moment, untuk menentukan signifikansi pengaruh antara kedua variabel. Harga r pada taraf signifikansi adalah 0.05 atau 5%.

II. ANALISIS TERHADAP POLA KEBERAGAMAAN SISWA SMA

Pola Keberagamaan siswa -sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian tinjauan pustaka- yang menjadi indikator pengukuran dalam penelitian ini meliputi pengetahuan keagamaan siswa, sikap keagamaan siswa, dan perilaku atau pengamalan keagamaan siswa.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai hal tersebut satu per satu:

1. Pengetahuan Keagamaan Siswa

Analisis statistik pada bagian ini dimaksudkan untuk menguji tingkat pengetahuan keagamaan siswa SMU. Pertanyaan yang diajukan sebagian di dasarkan kepada kurikulum pelajaran agama Islam yang dipelajari oleh siswa di sekolah seperti pengetahuan tentang rukun iman, rukun Islam, sumber-sumber hukum dasar, jenis-jenis ibadah sosial, kelancaran membaca Al-Quran, tugas-tugas malaikat, dan asmaul husna.

Tingkat pengetahuan keagamaan siswa SMU dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Keagamaan 100 orang siswa SMU di KotaAmbon.

Interval Skor	Kategori	F	%
81-100	Sangat Baik	46	46
61-80	Baik	50	50
41-60	Cukup	3	3
20-40	Kurang	1	1
Jumlah		100	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan pada 100 orang siswa dari dua sekolah yang berbeda level (unggulan dan non-unggulan) cukup tinggi. Dimana 46% siswa mendapatkan nilai sangat baik (dengan range antara 81-100), 50 % siswa mendapatkan nilai baik (dengan range skor antara 61-80), 3% siswa mendapatkan nilai cukup (dengan range skor antara 41-60), dan 1% siswa mendapatkan nilai kurang (dengan range skor antara 20-40).

2. Sikap Keagamaan Siswa

Sikap keagamaan siswa yang dimaksudkan dalam studi ini adalah sikap siswa terhadap akidah Islam, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Rekapitulasi Sikap Keagamaan 100 orang siswa

Interval Skor	Kategori	F	%
81-100	Sangat Baik	100	
61-80	Baik	0	
41-60	Cukup Baik	0	
20-40	Kurang	0	
Jumlah		100	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum sikap keagamaan siswa terhadap akidah Islam sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari 100 orang responden, 100% mendapatkan nilai sangat baik (range skor 81-100) dengan rincian 40 siswa mendapatkan nilai 100, 17 siswa mendapatkan nilai 98, 14 siswa mendapatkan nilai 96, 11 orang mendapatkan nilai 94,5 orang mendapatkan nilai 92, 5 orang mendapatkan nilai 90, dan 5 orang mendapatkan nilai di bawah 88,2 orang mendapatkan nilai 2 dan 1 orang mendapatkan nilai 84. Tidak satupun siswa mendapatkan nilai di bawah 80.

3. Perilaku/Pengamalan Keagamaan Siswa

Analisis statistik terhadap perilaku/pengamalan keagamaan siswa dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketaatan para siswa terhadap ajaran-ajaran Islam seperti ketaatan melakukan shalat 5 waktu, shalat sunat, shalat berjamaah, puasa ramadhan, puasa sunat, dan lain-lain.

Tingkat ketaatan menjalankan dan mengamalkan ajaran agama dibagi ke dalam empat kategori dengan interval skor yang telah ditentukan, yaitu sangat taat, taat, cukup taat, dan tidak taat. Tingkat ketaatan para siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Perilaku Keagamaan 100 orang siswa SMA di Kota Makassar.

Interval Skor	Kategori	F	%
81-100	Sangat Baik	19	19
61-80	Baik	80	80
41-60	Cukup	1	1
20-40	Kurang	0	0
Jumlah		100	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat ketaatan siswa cukup baik, dimana 19% siswa mendapatkan kategori nilai sangat taat (range skor 81 - 100), 80% siswa mendapatkan kategori nilai baik (range skor 61-80), dan satu orang mendapatkan nilai cukup (range 41-60)

III. VARIABEL-VARIABEL PENGARUH

Variabel berpengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kompetensi guru mata pelajaran PAI, respon siswa terhadap mata pelajaran PAI, dan suasana keagamaan di lingkungan keluarga siswa.

1. Tingkat Kompetensi Guru PAI

Tingkat kompetensi guru diukur melalui cara mengajar, cara menjelaskan materi pelajaran, cara menjawab pertanyaan siswa, cara mengajukan pertanyaan, gaya bahasa yang digunakan, cara guru menghadapi siswa yang acuh tak acuh, cara guru memberikan nilai atau evaluasi.

Tabel 5: Rekapitulasi Skor Nilai Kompetensi Guru PAI

Interval Skor	Kategori	F	%
81-100	Sangat Baik	8	8
61-80	Baik	82	82
41-60	Cukup	9	9
20-40	Kurang	1	1
Jumlah		100	100

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa 'dalam perspektif siswa', tingkat kompetensi para guru mayoritas berada pada level yang baik. Sebanyak 82% guru mendapatkan nilai baik dan 8% guru mendapatkan nilai yang sangat baik. Sedangkan yang mendapatkan nilai cukup sebanyak 9% dan 1 orang siswa memberi penilaian yang kurang terhadap kompetensi guru PAI.

2. Respon Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam

Sub-variabel respon siswa terhadap mata pelajaran agama Islam meliputi pertanyaan-pertanyaan tentang tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran PAI, mata pelajaran PAI menarik atau tidak, mata pelajaran PAI penting untuk kelanjutan studi atau tidak, mata pelajaran PAI penting sebagai bekal hidup atau tidak, pendapat siswa tentang keinginan orang-orang yang mengganti pelajaran PAI dengan pelajaran budi pekerti, pendapat siswa tentang kegiatan ekstra kurikuler PAI, mata pelajaran PAI memadai untuk kelanjutan studi atau tidak, mata pelajaran PAI memadai untuk bekal hidup atau tidak.

Tabel 6: Respon Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam

Interval Skor	Kategori	F	%
81-100	Sangat Baik	28	28
61-80	Baik	65	65
41-60	Cukup	7	7
20-40	Kurang	0	0
Jumlah		100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum respon siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam berada pada kategori baik. Mayoritas siswa memberi respon yang positif. Dari 100 orang siswa, 28% yang mendapatkan nilai sangat baik (range 81-100), 65% siswa yang mendapatkan nilai baik (range 61-80), 7% siswa mendapatkan nilai cukup, dan tidak ada satupun siswa mendapatkan nilai kurang.

3. Suasana Keagamaan di Lingkungan Keluarga Siswa

Sub-variabel suasana lingkungan keluarga siswa memuat pertanyaan-pertanyaan tentang kebiasaan dalam keluarga mengucapkan salam, kebiasaan mengaji di rumah, dimana belajar mengaji, kebiasaan shalat jamaah di rumah, keterlibatan keluarga dalam berkorban pada hari raya idul kurban, apakah ada yang minum-minuman keras dan menonton video porno di rumah, dan bagaimana situasi keharmonisan dalam rumah.

Tabel 7: Rekapitulasi Nilai Suasana Keagamaan di Lingkungan Keluarga Siswa.

Interval Skor	Kategori	F	%
81-100	Sangat Baik	1	1
61-80	Baik	38	38
41-60	Cukup	60	60
21-40	Kurang	1	1
Jumlah		100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa menganggap suasana keagamaan dalam keluarga mereka tidak terlalu baik (atau mendapatkan nilai cukup). 60% suasana keagamaan keluarga siswa mendapatkan nilai cukup (range 41 -60) dan 1 % yang mendapatkan nilai kurang (range 21 -40). Sedangkan suasana keagamaan keluarga siswa yang mendapatkan nilai baik adalah 38% (range 61-80), dan 1% mendapatkan nilai sangat baik (range 81-100).

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola keberagamaan siswa di sekolah umum di Kota Samarinda dengan sampel sasaran SMAN 1 dan SMAN 2 Kota Samarinda di atas dapat disimpulkan beberapa hal:

Pertama, tingkat pengetahuan agama para siswa di kedua sekolah sasaran berada pada level yang baik. Meski demikian, terdapat beberapa catatan tentang pengetahuan keagamaan siswa tentang rukun iman dan rukun Islam yang sebagian siswa tidak mengetahui secara baik urutannya.

Kedua, sikap keberagamaan para siswa terhadap akidah Islam Samarinda menunjukkan sikap yang sangat baik, dimana seluruh siswa mendapatkan nilai maksimal. Bahkan beberapa orang siswa mendapatkan nilai 100.

Ketiga, perilaku keagamaan siswa menunjukkan bahwa secara umum para siswa berperilaku cukup baik dan taat. Meski begitu, ditemukan bahwa dalam konteks menjalankan shalat, angka tertinggi justru menunjukkan kekurangtaatan, artinya mayoritas siswa menyatakan kadang-kadang meninggalkan shalat. Begitupula dalam kasus miras dan pergaulan bebas, sebagian besar siswa mengaku pernah melakukan.

Keempat, tingkat kompetensi guru agama mata pelajaran PAI cukup tinggi.

Kelima, respon siswa terhadap mata pelajaran agama secara umum baik

Keenam, suasana keagamaan di lingkungan keluarga siswa berada pada kategori cukup baik (nilai yang diperoleh tidak setinggi dengan nilai pada variabel kompetensi guru dan respon siswa).

Berdasarkan atas hasil yang ditemukan dalam penelitian tentang pola keberagamaan siswa di sekolah umum, khususnya siswa-siswi SMA, maka peneliti merekomendasikan:

1. Perlunya sekolah-sekolah umum membuat program ekstrakurikuler pendidikan agama yang lebih kreatif. Hal ini dimaksudkan untuk "membiasakan" para siswa untuk menghayati ajaran-ajaran Islam seperti shalat. Sehingga dapat mendorong mereka untuk lebih rajin melakukan

- ibadah shalat, dan menghindarkan diri dari kebiasaan buruk seperti minum miras dan pergaulan bebas antarjenis kelamin.
2. Departemen Agama dan Diknas perlu membangun sinergi membuat kurikulum pendidikan agama di sekolah-sekolah umum. Hal ini dimaksudkan untuk memberi modal moralitas kepada para siswa yang terbiasa dengan perilaku negatif, dan sekaligus untuk mencegah semakin terjerbaknya para siswa ke dalam perilaku negatif tersebut.
 3. Departemen Agama dan Diknas perlu meningkatkan kapasitas pengetahuan agama para guru melalui pelatihan-pelatihan yang serius. Hal ini berkaitan dengan temuan penelitian yang menunjukkan korelasi antara kompetensi guru dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Semakin tinggi tingkat kompetensi guru akan semakin mempengaruhi tingginya tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategies: Lesson form Research and Practice*. Social Science Press, Australia.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 1996. *Pskilogi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan pertama.
- Marat. 1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cetakan pertama.
- Piaget, J. 1971. *Psychology and Epistemologi*. The Viking Press: New York.
- Rahim, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. PT. Logos Wacana Ilmu, Ciputat.
- , 2003. *Madrasah dalam Politik Pendidikan di Indonesia*. Pt. Logos Wacana Ilmu. Ciputat.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Sujiono, Anas. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, Jakarta.